

**ANALISIS BENTUK-BENTUK KEBAHASAAN
PENDERITA *DOWN SYNDROME*: STUDI KASUS Y USIA 29 TAHUN
DI KELURAHAN SIRANDORUNG KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**CAHAYA BULAN PASARIBU
NIM. 21 2100003**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS BENTUK-BENTUK KEBAHASAAN
PENDERITA *DOWN SYNDROME*: STUDI KASUS Y USIA 29
TAHUN DI KELURAHAN SIRANDORUNG KECAMATAN
RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia
Oleh*

CAHAYA BULAN PASARIBU

NIM. 21 21000003

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS BENTUK-BENTUK KEBAHASAAN
PENDERITA *DOWN SYNDROME*: STUDI KASUS Y USIA 29 TAHUN
DI KELURAHAN SIRANDORUNG KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

CAHAYA BULAN PASARIBU

NIM. 21 21000003

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n. Cahaya Bulan Pasaribu
Lampiran : 10 (Sepuluh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Cahaya Bulan Pasaribu yang berjudul "**Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorong Keamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP.19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CahayaBulanPasaribu
NIM : 2121000003
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorong Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Cahaya Bulan Pasaribu
NIM. 21 210 00003

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahaya Bulan Pasaribu
NIM : 2121000003
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorong Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal: 21 April 2025

Saya yang Menyatakan



Cahaya Bulan Pasaribu

NIM. 21 210 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Cahaya Bulan Pasaribu**
NIM : **2121000003**
Program Studi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di-Kelurahan Sirandorong Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.**

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil /Nilai : Lulus/ 85,75 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3.91 (Tiga Koma Sembilan Puluh satu)
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita Down Syndrome: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorong Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Nama : Cahaya Bulan Pasaribu

NIM : 2121000003

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 19 April 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Drs. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Cahaya Bulan Pasaribu

Nim 2121000003

**Judul Skripsi : Analisis Bentuk-bentuk Kebahasaan Penderita
Down Syndrome: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di
Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara
Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang penelitian ini yaitu melalui observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu adanya bentuk-bentuk kebahasaan seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis yang diujarkan oleh individu penyandang *down syndrome* dan faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan dari individu penderita *down syndrome* ini. *Down syndrome* merupakan kelainan genetik trisomi, terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21 yang mengakibatkan individu mengalami penyimpangan fisik, mental dan gangguan sistem saraf pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kebahasaan dari penderita *Down Syndrome* seperti fonologi, morfologi serta sintaksis dan faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita *Down Syndrome*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode linguistik.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Y mengujarkan bentuk-bentuk kebahasaan bidang fonologi terdapat kesalahan fonologi Substitusi (pergantian fonem pada kata) sebesar 3,50%, Adisi (penambahan fonem pada kata) sebesar 12,28%, Omisi (penghilangan fonem pada kata) sebesar 17,54%, dan Distorsi (perubahan fonem pada kata) sebesar 7,05%. Pada bidang morfologi Y dapat mengucapkan afiksasi, prefiks sebesar 30%, sufiks sebesar 60%, dan konfiks 10% dan pada bidang sintaksis Y dapat merangkai frasa sebesar 50% dan kalimat sebesar 50% melalui kartu bergambar (FC). Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan tuturan Y pada penelitian ini terdapat 2 faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor gangguan emosi dan perasaan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Y sudah mampu merangkai kata dan kalimat dengan baik walaupun masih terdapat kesalahan pada bidang fonologinya dengan faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Bentuk-bentuk Kebahasaan, *Down Syndrome*

ABSTRACT

Name : **Cahaya Bulan Pasaribu**

Reg. Number : **2121000003**

Thesis Title : **Analysis of Language Forms of Down Syndrome**

**Syndrome: Case Study of Y Age 29 Years in
Sirandorung Village, North Rantau District,
Labuhanbatu Regency**

The background of this research is that through the initial observations that have been made, the researcher found a problem, namely the existence of linguistic forms such as phonology, morphology, and syntax spoken by individuals with Down syndrome and what factors affect the linguistic forms of individuals with Down syndrome. Down syndrome is a genetic disorder of trisomy, there is an additional chromosome on chromosome 21 which results in individuals experiencing physical, mental and central nervous system disorders. This study aims to find out the linguistic forms of people with Down Syndrome such as phonology, morphology and syntacasis and factors that affect the linguistic forms of people with Down Syndrome. This study uses a type of qualitative research with a linguistic method approach. The data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques in this study use the observation method and the capable method, data reduction, data display, and conclusion drawn. The results of this study showed that Y pronounced linguistic forms in the field of phonology, there were phonological errors Substitution (phoneme replacement in words) by 3.50%, Addition (addition of phonemes to words) by 12.28%, Omission (omission of phonemes in words) by 17.54%, and Distortion (phoneme change in words) by 7.05%. In the morphology field Y can pronounce affixes, prefixes of 30%, suffixes of 60%, and confixes of 10% and in the syntax field of Y can string phrases of 50% and sentences of 50% through picture cards (FC). The factors that affect the linguistic forms of speech Y in this study are 2 factors, namely social environment factors and emotional and emotional and emotional disturbance factors. The conclusion of this study is that Y is able to string words and sentences well even though there are still errors in the field of phonology with factors that affect it.

Keywords: Linguistic Forms, Down Syndrome

ملخص البحث

الاسم : جاهايا بولان پاساريو

رقم التسجيل : ٢١٢١٠٠٠٠٠٣

عنوان البحث : تحليل الأشكال اللغوية لمرضى متلازمة داون: دراسة حالة شخص يبلغ من العمر ٢٩ عاماً في قرية سيراندورونغ، مقاطعة شمال رانتاو الفرعية، محافظة لابوهانباتو

خلفية هذه الدراسة هي من خلال الملاحظات الأولية التي تم إجراؤها، وجد الباحثون مشكلة، وهي وجود أشكال لغوية مثل علم الأصوات والصرف والنحو التي يتحدث بها الأفراد المصابون بمتلازمة داون وما هي العوامل التي تؤثر على الأشكال اللغوية للأفراد المصابين بمتلازمة داون. متلازمة داون هي اضطراب وراثي للتثلث الصبغي، يوجد كروموسوم إضافي على الكروموسوم ٢١ مما يتسبب في إصابة الأفراد باضطرابات جسدية وعقلية واضطرابات في الجهاز العصبي المركزي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الأشكال اللغوية لمرضى متلازمة داون مثل علم الأصوات والصرف والنحو والعوامل التي تؤثر على الأشكال اللغوية لمرضى متلازمة داون. تستخدم هذه الدراسة نوع بحث نوعي مع نهج المنهج اللغوي. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات معالجة البيانات وتحليلها في هذه الدراسة أسلوب الاستماع وأسلوب التحدث وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ينطق الأشكال اللغوية في مجال علم الأصوات، وهناك أخطاء صوتية تتمثل في الاستبدال (استبدال الفونيمات في الكلمات) بنسبة ٣,٥٠٪، والإضافة (إضافة الفونيمات في الكلمات) بنسبة ١٢,٢٨٪، والحذف (إزالة الفونيمات في الكلمات) بنسبة ١٧,٥٤٪، والتشويه (تغيير الفونيمات في الكلمات) بنسبة ٧,٠٥٪. في مجال علم الصرف، يمكن ل نطق الإلحاق، والبادئات بنسبة ٣٠٪، واللواحق بنسبة ٦٠٪، والبادئات بنسبة ١٠٪، وفي مجال النحو، يمكن ل بناء عبارات بنسبة ٥٠٪ وجمل بنسبة ٥٠٪ من خلال بطاقات الصور. العوامل التي تؤثر على الأشكال اللغوية لخطاب في هذه الدراسة هي عاملان، وهما العوامل البيئية الاجتماعية وعوامل الاضطراب العاطفي والشعوري. خلاصة هذه الدراسة هي أن الطفل استطاع بناء الكلمات والجمل بشكل جيد، على الرغم من وجود أخطاء في علم الأصوات والعوامل المؤثرة فيه.

الكلمات المفتاحية: الأشكال اللغوية، متلازمة داون

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan penderita Down Syndrome: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada bidang Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr.

- Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
 4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.

7. Teristimewa saya hanturkan kepada Orang tua tercinta (ayahanda Panolongi Pasaribu dan Ibunda Rohani Ritonga) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Teristimewa juga kepada saudara-saudari saya Hotma Sari Pasaribu, S.Pd., Rahmad Hasan Mulloh Pasaribu, dan Shinta Nauli Pasaribu, S.E., semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat peneliti yang turut membantu peneliti dalam penyusunan, menjadi tempat cerita peneliti, yang selalu mendukung dan selalu memberikan semangat bagi peneliti, Rizki Eka Putri, Irawati, Lia Arpani Siregar, Linny

Khiria Daulay. Terimakasih atas bantuan, dukungan, saran, diskusi, kerja sama, canda tawa, dan menjadi keluarga baru bagi peneliti.

11. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan sumbangan dan pikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini, Bella Meilani Br Marpaung, Amelia Khairani Selian, Dinda Pratiwi Hasibuan, Indah Permata Sari, Annisa Pratiwi, dan Nessa Arbiah Ritonga yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. Terakhir, terima kasih kepada perempuan sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diri sendiri. Cay, terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Cay, rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah SWT sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya

robbal'alam. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Cahaya Bulan Pasaribu
NIM.212100003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Neurolinguistik	12
2. Fonologi	14
3. Teori Kesalahan Fonologi.....	17
4. Morfologi	18
5. Sintaksis	22
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Kelurahan Sirandorung	39
2. Letak Geografis Sirandorung	39
3. Identitas Subjek Penelitian	40
B. Temuan Khusus	41
1. Analisis Bentuk-bentuk Kemampuan Fonologi, Morfologi	

dan Sintaksis Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun	41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bentuk-bentuk Kebahasaan Penderita DS Y usia 29 tahun	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Susunan Kromosom Trisomi 21	6
Gambar 1.2	Raut Wajah Anak dengan DS	7
Gambar 2.1	Rongga Mulut dan Rongga Hidung	16

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan Y	40
Tabel 4.2	Pengucapan Fonem Konsonan pada Tuturan Y	41
Tabel 4.3	Kesalahan Fonologi pada Tuturan Y	45
Tabel 4.4	Persentase Kesalahan Fonologi pada Tuturan Y.....	49
Tabel 4.5	Afiksasi yang Dihasilkan Y	50
Tabel 4.6	Sintaksis yang Dihasilkan Y	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbahasa merupakan proses mengomunikasikan bahasa tersebut. Proses berbahasa sendiri memerlukan pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh otak manusia untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat. Artikulator yang baik akan mempermudah berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan organ bicaranya, tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik produktif maupun reseptif.¹

Bahasa menurut Patreda (dalam Noermanzah) adalah deretan bunyi yang bersistem sebagai alat yang menggantikan individual dalam menyatakan suatu tutur. Kemudian, bahasa juga dijelaskan secara sistematis oleh Chaer dalam Neormanzah berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa merupakan hak milik manusia sebagai insan yang mampu berkomunikasi dan karenanya manusia

¹ Anita Angraini Lubis, Erna Ikawati, “Kemampuan Berbahasa Pada Anak Penderita Tunagrahita Berat Studi Kasus: Nurhuda Surya Finingsih di SLB Negeri 1 Padang”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 02, No. 1, 2018, hlm 1-2.

bisa berkembang dan bertahan hidup.² Pada dasarnya, bentuk kebahasaan menggambarkan ujaran dalam konteks tertentu. Artinya, pemakaian atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sosial ditentukan oleh berbagai faktor-faktor, baik secara internal, maupun eksternal, seperti tingkat pendidikan, gender, tingkat ekonomi, situasi, latar, sarana dan lain sebagainya. Dalam suatu peristiwa komunikasi, faktor-faktor tersebut turut berperan dalam menentukan struktur kebahasaan, seperti pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat karena setiap unsur- unurnya memiliki maksud dan makna tersendiri.³

Kemampuan verbal pada manusia akan berkembang seiring dengan tahap pertumbuhan, dan pengaruh lingkungan sekitar. Manusia adalah makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lain, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana berkomunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di dalam masyarakat.⁴ Dengan kemampuan kognitif yang dimilikinya, individu normal dapat berkomunikasi dengan baik bersama lawan bicaranya, kemampuan berbahasa anak normal tentu berbeda dengan kemampuan berbahasa anak yang memiliki keterbelakangan mental. Perbedaan tersebut dianggap

² Neormanzah. (2019). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, 306-319.

³ Mohd. Fauzi dan Sorta Hutahaean, “Bahasa dan Realitas:suatu Pendekatan Psikologisme”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 10, No 2, 2014, hlm 105-114.

⁴ Sri Utami, “Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia”, *Jurnal Cemerlang*, Vol 11, No 2, 2014, hlm 1

sebagai keterlambatan dalam perkembangan seperti yang terjadi pada anak penderita *down syndrome*.⁵

Down Syndrome yang selanjutnya akan disingkat dengan (DS) merupakan suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. DS atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya. Selain itu, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, berbicara, dan ketidakmampuan belajar.⁶ Individu yang memiliki fungsi otak yang normal tentu akan dapat berbahasa dengan baik. Akan tetapi, berbeda dengan anak yang memiliki kelainan fungsi otak dan alat bicaranya.

Alasan peneliti memilih kasus ini, karena melihat fenomena menarik di lapangan, di tengah-tengah masyarakat berhubungan dengan tata bahasa yang baik serta berkomunikasi yang baik dari seorang individu penyandang DS. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai mengapa individu penyandang DS mampu berbahasa dan memiliki tata bahasa yang baik serta dapat mengendalikan emosi pada kesehariannya. Peneliti akan mengkaji serta menganalisis dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

⁵ Anita Angraini Lubis, "Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia Di SLB Negeri 1 Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan), *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 03, No 1, 2019, hlm 2.

⁶ Irwanto, dkk, *A-Z Sindrom Down*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2019), hlm 1.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, dengan Y berusia 29 Tahun serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Y sehingga ia dapat berbahasa, berkomunikasi dan mengontrol emosi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi batasan masalah yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah peneliti ialah bentuk-bentuk kebahasaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS studi kasus Y usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Peneliti menentukan batasan istilah hanya berdasarkan yang berkaitan dengan analisis bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS studi kasus Y usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Adapun batasan istilahnya ialah:

1. Analisis: Merupakan karya sastra atas unsur-unsur dengan tujuan memahami hubungan antara unsur-unsur tersebut dalam mendukung makna karya sastra. Dalam KBBI analisis merupakan penyelidikan

suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui yang sebenarnya. Analisis yaitu suatu kegiatan menguraikan, merangkai bahasa untuk mendapatkan pemahaman pengertian antara hubungan antar unsur bahasa.⁷ Analisis melibatkan pemecahan masalah atau topik yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil, kemudian bagian-bagian tersebut dikaji secara detail. Tujuan utama analisis yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu objek, fenomena, atau masalah. Analisis juga membantu dalam mengambil keputusan yang terinformasi.

2. Bahasa: Alat komunikasi yang paling baik dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Bahasa adalah fondasi komunikasi manusia dan sarana untuk membangun dan memelihara masyarakat. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam seluruh hidup manusia. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari sipembaca maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Bahasa lisan maupun tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia.⁸ Keterampilan berbahasa yaitu ukuran keberhasilan perkembangan anak secara keseluruhan. Kemampuan bahasa mudah tertunda atau memiliki faktor yang mempengaruhi pada

⁷ Tri Susanto, Analisis Struktur Novel “Ayat-Ayat Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pengajarannya di SMA, *Skripsi*, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2015), hlm 7-8.

⁸ Okarisma Mailani, dkk, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia”, *KAMPRET Journal*, Vol 1, No. 2, Januari 2022, hlm 2.

bahasa anak, karena bicara dan bahasa melibatkan kognisi, sensorimotor, psikologi, dan lingkungan sekitar anak oleh Prasetyo dalam Dayana.⁹

3. *Down Syndrome*: DS merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang mengalami keterbelakangan mental. Kelainan ini disebabkan oleh kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya. Pada kasus ini yang terjadi adalah tiga kromosom yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik, kelainan yang dialami tidak hanya pada fisik, tetapi juga mental dan gangguan sistem syaraf pusat. Dengan demikian akan terjadi gangguan pada fungsi otak oleh Kusumawati dalam Anita.¹⁰

Gambar 1.1

Susunan Kromosom Trisomi 21



Sumber: Irwanto (2019:2)

⁹ Indah Putri Dayana, “ Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome”, *journal of special education lectura*, Vol 1, No. 1, 2023, hlm 25.

¹⁰ Anita Angraini Lubis, “Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia Di SLB Negeri 1 Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan), *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 03, No 1, 2019, hlm 2.

Kromosom ekstra ini mempengaruhi bagaimana tubuh dan otak berkembang, menyebabkan ciri-ciri fisik yang khas pada individu dengan DS serta dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan fisik.

Gambar 1.2

Raut Wajah Anak Dengan DS



Sumber: Dinas Kesehatan Bandung

Karakteristik fisik anak DS biasanya mempunyai tubuh yang pendek, lengan dan kaki kadang-kadang bengkok, kepala lebar, wajah membulat, leher pendek, telinga kecil/tidak normal, jari-jari yang pendek, hidung lebar dan datar, jarak lebar antar kedua mata, kelopak mata mempunyai lipatan epikantus, iris mata kadang-kadang berbintik, bisa dilihat dari sudut mulut sedikit lebih kecil dari rata-rata orang, dan lidah sedikit lebih besar, yang membuat beberapa anak memiliki kebiasaan menjulurkan lidah, sehingga pengucapan kata-kata menjadi kurang jelas sehingga

keterampilan bahasa anak kadang terhambat.¹¹Perkembangan bahasa dan bicara lebih lambat, sulit memusatkan perhatian dan mengontrol perilaku, individu dengan DS ini cenderung lebih baik menerima informasi secara visual/gambar yang akan menarik perhatian mereka dengan warna yang dominan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan fonologi, morfologi, dan sintaksis penderita *down syndrome* studi kasus Y usia 29 tahun?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita *down syndrome* studi kasus Y usia 29 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk menjawab setiap rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kemampuan fonologi, morfologi, dan sintaksis penderita DS studi kasus Y usia 29 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS studi kasus Y usia 29 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

¹¹ Indah Putri Dayana, "Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome", *journal of special education lectura*, Vol 1, No. 1, 2023, hlm 25.

1. Subjek Penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi subjek penelitian yaitu Y dalam hal memperlancar komunikasi dengan orang tua dan orang lain.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal memperkuat, membangun, dan melengkapi teori-teori yang ada serta memberikan kontribusi bagi ilmu psikolinguistik dan neurolinguistik. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan bacaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang ilmu linguistik mengenai bentuk-bentuk kebahasaan yang sering dimunculkan oleh penderita DS. Dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi bahan acuan bagi orang tua dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus dengan tepat demi tumbuh kembang anak dimasa depan. manfaat bagi peneliti juga menambah pengetahuan tentang faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian proposal ini, maka dibutuhkan sistematika penelitian yang dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai kajian teori yang terdiri atas: teori neurolinguistik yaitu bagaimana cara kerja otak mempengaruhi kemampuan bahasa manusia, terkait kajian fonologi, morfologi dan sintaksis dan penelitian terdahulu pada bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode dan teknik penelitian, terdiri dari metode dan teknik pengumpulan data. metode cakap dan simak. Dengan teknik dasar teknik pancing, simak libat cakap dan simak bebas libat cakap serta teknik lanjutan yaitu tektik cakap semuka, cakap tansemuka, rekam dan catat. Data ini juga didukung oleh metode *imitation* untuk memancing penderita DS berbicara. Untuk metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini analisis bentuk-bentuk kebahasaan baik tataran fonologi, morfologi dan sintaksis penderita DS. Analisis data yang

menjelaskan tentang data-data yang diperoleh dari penderita DS mulai dari kesalahan bunyi yang diperoleh, afiksasi apa yang telah dikuasai serta bentuk kata dan kalimat apa yang paling dikuasai oleh Y penderita DS. dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk keahasaannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori digunakan sebagai landasan untuk membahas masalah yang dikemukakan dalam penelitian, selain itu teori juga digunakan untuk menjelaskan penganalisisan data suatu bidang tertentu. Pada penelitian ini digunakan teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli yang berkaitan dengan objek penelitian. adapun beberapa teori-teori tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Neurolinguistik

Neurolinguistik adalah suatu bidang kajian dalam ilmu linguistik yang membahas struktur otak yang dimiliki seseorang untuk memproses bahasa, termasuk di dalamnya gangguan yang terjadi dalam memproduksi bahasa.¹² Kedua belahan otak memiliki fungsi yang berbeda dalam hubungannya dengan bahasa, namun keduanya saling melengkapi. Fungsi segmental bahasa yang berkaitan dengan struktur tata bahasa terletak pada otak bagian kiri, tapi bahasa tidak akan bermakna tanpa unsur suprasegmental seperti intonasi dan tekanan, bahkan pada tingkat komunikasi yang lebih baik dalam kajian pragmatik. Otak belahan kanan sangat berperan dalam hal mengenal rasa, makna, dan efektifitas kalimat yang dituturkan oleh seseorang. Artinya,

¹² Gusdi Sastra, *Neurolinguistik suatu pengantar* (Bandung:ALFABETA, 2011), hlm 9.

kecerdasan emosional seseorang bila ditangkap dari tuturannya adalah peran dari otak belahan kanan.¹³

Otak mengatur aktivitas otot pada manusia, menandakan bahwa otak merupakan kedudukan dari alam sadar manusia. Kita setuju bahwa ketika kita memiliki ide, secara tidak sadar otak akan membawanya kedalam bahasa dengan menghasilkan ucapan-ucapan. Otak kita terdiri dari hamisfer kiri dan kanan. Wujud fisik dari hamisfer kiri dan kanan hampir sama, tetapi ada beberapa perbedaan. Misalnya pada hamisfer kiri ada daerah yang disebut *Wernicke*. Hamisfer kiri terdiri dari empat daerah besar yang dinamakan *lobe* yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Lobe frontal (*frontal lobe*), berfungsi mengurus ihwal yang berhubungan dengan kognisi, lobe temporal (*temporal lobe*), mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pendengaran, lobe osipital (*occipital lobe*), menangani ihwal penglihatan, dan lobe parietal (*parietal lobe*), mengurus rasa somaestetik, yakni rasa yang ada pada tangan, kaki, muka, dan sebagainya. Pada lobe frontal terdapat suatu daerah yang kemudian dikenal dengan daerah *broca*.

Dengan kata lain bagian-bagian otak yang terlibat dengan bahasa adalah bagian *wernicke* dan *broca*. bagian *wernicke*

¹³ Anita Angraini Lubis, "Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia Di SLB Negeri 1 Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan), *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 03, No 1, 2019, hlm 4.

merupakan pusat pemahaman lisan dan broca merupakan pusat yang mengelola penyimpanan lisan atau motor berbahasa.¹⁴ Bersumber dari hal tersebut, penggunaan kedua belahan otak sangat perlu dalam upaya mencapai komunikasi yang baik dan benar, baik verbal maupun nonverbal. Dalam penggunaan komunikasi verbal, kita akan diberikan kemampuan berbahasa, akan tetapi kemampuan itu tidak selalu sama, ada yang normal dan ada yang tidak normal.

2. Fonologi

Menurut Chaer secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti bunyi, dan logi yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonologi merupakan urutan paling bawah atau dasar dalam hierarki kajian linguistik. yang dikaji fonologi ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata.

Bentuk kemampuan penderita DS berbeda dengan manusia pada umumnya yang memiliki pendengaran normal. karena kelainan yang dialaminya, salah satunya dapat berpengaruh pada

¹⁴ Gusdi Sastra, *Neurolinguistik suatu pengantar* (Bandung:ALFABETA, 2011), hlm 62-63.

kemampuan berbicara, dapat dilihat dalam hal pengucapan, artikulasi, intonasi, dan tekanan suara. Unsur-unsur suprasegmentalnya, seperti tekanan, nada, hentian dan durasi.¹⁵

Secara umum titik artikulasi (pertemuan antara artikulator aktif dan artikulator pasif) yang mungkin terjadi dalam bahasa Indonesia ialah:

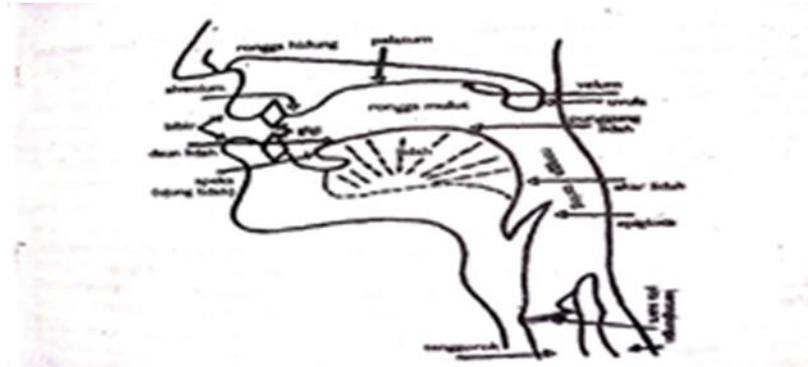
- Artikulasi *bilabial* (bibir bawah dan bibir atas)
- Artikulasi *labiodental* (bibir bawah dan gigi atas)
- Artikulasi *interdental* (gigi bawah, gigi atas, dan ujung lidah)
- Artikulasi *apikodental* (ujung lidah dan gigi atas)
- Artikulasi *apikoalveolar* (ujung lidah dan ceruk gigi atas)
- Artikulasi *lainodental* (daun lidah dan gigi atas)
- Artikulasi *laminopalatal* (daun lidah dan langit-langit keras)
- Artikulasi *lamino alveolar* (daun lidah dan ceruk gigi atas)
- Artikulasi *dorsopalatal* (pangkal lidah dan langit-langit atas)
- Artikulasi *dorsovelar* (pangkal lidah dan langit-langit lunak)
- Artikulasi *dorsouvular* (pangkal lidah dan anak tekak)
- Artikulasi *oral* (penutupan arus udara ke rongga hidung)
- Artikulasi *radiko faringal* (akar lidah dan dinding Korong-korong).¹⁶

¹⁵ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta:Rineka cipta, 2012), hlm 1-5.

¹⁶ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta:Rineka cipta, 2012), hlm 27-30.

Gambar 2.1

Rongga Mulut dan Rongga Hidung



Sumber: Chaer (2012:27)

a. Bunyi- bunyi bahasa

1) Vokal

Bunyi vokal merupakan jenis bunyi ujar arus udara setelah keluar dari glottis tidak mendapat hambatan dari alat ucap hanya diganggu oleh posisi lidah atau bentuk mulut. Jadi, pada penghasilan bunyi vokal, arus udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapatkan hambatan apapun dari organ bicara, hanya diganggu oleh posisi lidah atau bentuk mulut. sistem vokal dalam bahasa Indonesia mempunyai kekhasannya tersendiri. Dalam bahasa Indonesia terdapat 6 jenis vokal, yaitu vokal [a], [i], [u], [e], [o]. Setiap vokal tersebut mempunyai sifatnya masing-masing. Vokal [i] merupakan vokal tinggi, depan, tertutup,

dan tidak bundar. Vokal [u] bersifat tinggi, belakang, tertutup, dan bundar. Vokal [e] merupakan vokal sedang, depan, tengah, tidak bundar. Vokal [a] bersifat sedang, tengah, semi tertutup, tidak bundar. Vokal [o] merupakan vokal sedang, tengah, belakang, semi tertutup, bundar.¹⁷

2) Konsonan

Bunyi konsonan merupakan bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapatkan hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung. Dapat dilihat pada gambar 1 di atas. Huruf konsonan terdiri dari 21 yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

3. Teori Kesalahan Fonologi

Bentuk-bentuk kebahasaan individu penderita down syndrome tentu sangat berbeda dengan kemampuan berbahasa anak normal, karena kelainan itu dapat berpengaruh terhadap bahasanya. Menurut Islamiyah (dalam santoso dkk), menjelaskan bahwa kesalahan dalam bidang fonologi merupakan penyimpangan dari norma atau bentuk yang benar dari suatu bahasa dan juga merupakan bentuk penyimpangan tata baku pada ranah tuturan. Kesalahan pada bidang fonologi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, seperti penghilangan fonem (omisi) merupakan

¹⁷ Ria Yulianti, Frida Unsiyah, *Fonologi* (Malang: UB Press, 2018), hlm 29-32.

kesalahan fonologi berupa penghilangan fonem dalam sebuah kata. Contohnya hitam→itam, pergantian fonem (substitusi) merupakan kesalahan fonologi berupa pergantian fonem dalam sebuah kata. Contohnya zebra→jebra, penambahan fonem (adisi) merupakan kesalahan fonologi berupa penambahan fonem dalam sebuah kata. Contohnya buku→bukku, ketidakteraturan berbahasa (distorsi) berarti bahwa terjadi perubahan fonem secara keseluruhan.¹⁸

4. Morfologi

Kata morfologi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, *morphology*. Morf berarti wujud atau bentuk konkret atau susunan fonemis dari morfem. logy berarti ilmu. jadi morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk morfem oleh Kridalaksana dalam M. Ratu. Dalam KBBI berbunyi bahwa morfologi merupakan cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya. Secara populer, morfologi dibatasi dengan seluk-beluk kata.¹⁹ Ada beberapa jenis afiksasi yang terdapat pada morfologi, seperti prefiks merupakan imbuhan yang terletak pada awal kata dasar seperti, me, ber, ke. Sufiks merupakan imbuhan yang terletak di akhir kata dasar, seperti nya, an, i. Konfiks merupakan imbuhan yang berada di awal dan

¹⁸ Aji Santoso, Rosantika, dkk., Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Akun Youtube Sekretariat Presiden, *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Vol 13, No 2, 2023.

¹⁹ Donal M.Ratu, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Bekasi:CV Creative, 2020), hlm 2.

diakhir kata dasar, seperti ke-an. Ada beberapa kategori kata dalam bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

a. Verba (Kata Kerja)

Verba dapat diketahui dari semantik dan sintaksis serta bentuk morfologinya. Verba adalah kata yang menyatakan tindakan. Pada umumnya, verba memiliki ciri berikut.

- 1) Verba berfungsi sebagai predikat atau inti predikat kalimat.
- 2) Verba mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau bukan kualitas.
- 3) Verba yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks

b. Adjektifa (Kata Sifat)

Adjektifa merupakan kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektifa yang memberi keterangan terhadap nomina berfungsi atributif.

c. Adverbia (Kata Keterangan)

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektifa, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. adverbial adalah kata yang menerangkan kata kerja dalam segala fungsinya, kata keadaan dala segala fungsinya, kata keterangan, kata bilangan, predikat kalimat, menegaskan subjek dan predikat kalimat.

d. Nomina (kata benda)

Menurut Burton-Roberts (dalam Putrayasa) kata benda terdiri atas nama seseorang, tempat, atau benda. Kata benda mencakup pronomina dan numeralia. Kata benda adalah kategori yang secara sintaktik tidak mempunyai potensi bergabung dengan partikel tidak, dan mempunyai potensi didahului partikel dari.

e. Kata Tugas

Kata Tugas hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata tersebut secara lepas, melainkan kaitannya dengan kata lain dalam frase atau kalimat. Ciri lain dari kata tugas ialah hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar untuk menentukan kata lain.

f. Kelas Kata

Kelas kata termasuk salah satu topik yang selalu menjadi problem dalam analisis bahasa. Dapat kami katakana bahwa tiap aliran, tiap zaman, mempunyai caranya sendiri untuk membicarakan kelas kata. Istilah kelas kata disebut jenis kata dalam tata bahasa tradisional, atau dalam bahasa Inggris *parts of speech*, bahasa Belanda *woordsoorten*. Yang sama dalam analisis ini ialah bahwa tiap linguis atau ahli bahasa mengakui ada satu sistem dalam bahasa. penggolongan kata dalam kelas

kata itu tidak lain untuk menemukan sistem dalam bahasa tersebut. Dalam bahasa Indonesia dijumpai frase sebagai berikut: di rumah, besar sekali. Akan tetapi, tidak dapat dijumpai: rumah sekali dan di besar. Ini berarti dalam bahasa ada kata-kata yang dapat dihubungkan antarsesamanya dan nada yang tidak.²⁰

Pengelompokan kelas kata sebuah bahasa pada umumnya dibedakan atas dua tahap. pertama klasifikasi primer (pengelompokan pertama) dilakukan berdasarkan distribusi kata secara sintaksis dan frasal. Dalam hal ini kata-kata tersebut masih berada dalam keadaan sebagai morfem bebas atau kata yang bermorfem tunggal. Umpamanya kita ingin mengelaskan kata bahasa Inggris berdasarkan distribusinya secara sintaksis dan frasal sebagai berikut: *father, man, boy, sick, good, and, or, because,* dan *go, sing,* dan sebagainya. Atau kita ingin menggolongkan kata bahasa Indonesia sebagai berikut: ayah, buku, kambing, sakit, enak, dan atau, bahwa, sehingga, makan, pergi, bantu, potong, dan sebagainya. Klasifikasi sekunder (penggolongan kedua) dilakukan berdasarkan distribusi sintaksis dan frasal dalam bentuk kata kompleks. umpamanya pengelompokan dalam bahasa Inggris: *boys, books, better, does,* dan sebagainya. Atau kata-kata

²⁰ Jos Daniel Parera, *MORFOLOGI*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1990), hlm 5.

bahasa Indonesia: pemuda, gadis-gadis, bermain, melukai, dan sebagainya.

Setiap bahasa mempunyai kemungkinan calon kelas kata berdasarkan distribusi sintaksis, frasal, dan bentuk morfologis bahasa tertentu itu. Ini berarti sebuah kata secara terjemahan memungkinkan adanya persamaan.²¹

5. Sintaksis

Menurut Keraf dalam Rumailah mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa yang dipakai. Sedangkan menurut Ramlan dalam Rumailah Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mengkaji struktur pembentukan kalimat yang meliputi kata, frasa, klausa.²²

Berkaitan dengan hubungan dalam satuan sintaksis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu alat-alat sintaksis. Alat-alat ini meliputi urutan kata, kelekatan unsur-unsur untuk

²¹ Jos Daniel Parera, *Morfologi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1990), hlm 7.

²² Siti Rumailah, *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia* (Surabaya: CV. REVKA PRIMA MEDIA, 2021) hlm 1.

membentuk konstruksi, intonasi, dan fungtor oleh Khairah dalam Kridalaksana.²³

a. Frasa

Menurut Kridalaksana dalam Tarmini menyatakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, gabungan itu dapat rapat dan renggang: misalnya *gunung tinggi* adalah frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif, kontruksi ini berbeda dengan *gunung itu tinggi* yang bukan frasa karena bersifat predikatif.²⁴ Frasa terbagi menjadi 7 jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Frasa Nominal, yang berfungsi sebagai inti (unsur pusat) adalah nominal. Frasa ini memiliki distribusi yang sama dengan nominal. Selain memiliki distribusi yang sama dengan nominal, frasa nominal juga paling sering menduduki fungsi subjek dan objek sebagaimana halnya nomina.²⁵
- 2) Frasa Verbal, adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori verbal. Verbal berfungsi sebagai inti. Frasa verbal tersusun

²³ Miftahul Khairah, Sakura Ridwan, *SINTAKSIS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 13-14.

²⁴ Wini Tarmini, Sulistyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: UHAMKA press, 2019) hlm 21-22.

²⁵ Miftahul Khairah, Sakura Ridwan, *SINTAKSIS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 29.

secara endosentris subordinatif dan endosentris koordinatif.²⁶

- 3) Frasa Adjektival, adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori adjektiva. Frasa ini tersusun secara endosentris subordinatif dan endosentris koordinatif.
- 4) Frasa Numeralia, adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih, yang dapat menggantikan kategori numeralia. Frasa ini dibentuk dengan menambahkan kata penggolong, adverbial, atau kata gugus setelah numeralia.²⁷
- 5) Frasa Pronominal, adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori pronominal. Frasa ini terbentuk dengan menambahkan pewatas, baik pewatas depan maupun pewatas belakang. Contohnya: kita semua, mereka itu, dan dia juga.
- 6) Frasa Adverbial adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan adverbial yang berfungsi sebagai inti dan nomina, demonstrative (ini/itu), atau adverbial (saja, lagi) yang berfungsi sebagai pewatas.
- 7) Frasa Preposisional, merupakan frasa eksosentris, tidak terdiri atas inti dan pewatas, tetapi terdiri atas perangkai

²⁶ Miftahul Khairah, Sakura Ridwan, *SINTAKSIS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 41.

²⁷ Miftahul Khairah, Sakura Ridwan, *SINTAKSIS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 49-56.

dan sumbu. Preposisi berfungsi sebagai perangkai, sedangkan jenis kata yang berfungsi sebagai sumbu adalah nomina, adjektifa, dan adverbial. Contoh dengan segera, dengan merupakan preposisi dan segera merupakan adverbial.²⁸

b. Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi ketatabahasaan yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Klausa menurut Kridalaksana dalam Tarmini merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Dengan demikian, klausa dapat pula dikatakan sebagai kalimat dasar. Kalimat dasar adalah kalimat deklaratif yang memiliki struktur predikasi. Menurut Kushartanti dalam Tarmini menggolongkan klausa berdasarkan distribusinya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Klausa bebas, yaitu klausa yang dapat berdiri sendiri menjadi kalimat.
- 2) Klausa terikat, yaitu klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Dalam hal ini kita dapat menandai keberadaannya dengan konjungsi tertentu, seperti bahwa atau sehingga di depan kata-kata sebelumnya.

²⁸ Miftahul Khairah, Sakura Ridwan, *SINTAKSIS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 63-75.

Sebagai contoh, kalimat berikut terdiri atas satu klausa bebas dan satu klausa terikat. *Kami datang sebelum pertunjukan dimulai*, kami datang merupakan klausa bebas dan sebelum pertunjukan dimulai merupakan klausa terikat.²⁹

c. Kalimat

Kalimat menurut Chaer dalam Tarmin merupakan satuan sintaksis yang dibangun oleh kostituen dasar dan intonasi final. Dalam menentukan satuan kalimat bukan ditentukan dari banyaknya kata yang menjadi unsurnya melainkan ditentukan oleh intonasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan dalam Tarmin bahwa setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Dalam wujud lain kalimat diiringi oleh alunan titinada, di sela jeda, dan diakhiri intonasi akhir.

Kalimat dalam wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Untuk mengetahui apakah sebuah kalimat memenuhi syarat kaidah tata bahasa atau tidak maka perlu diperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan.³⁰

²⁹ Wini Tarmine, Sulistyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan:UHAMKA press, 2019) hlm 35-37.

³⁰ Wini Tarmine, Sulistyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan:UHAMKA press, 2019) hlm 53-55.

1) Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan salah satu jenis kalimat yang digunakan untuk memberikan instruksi, permintaan, ajakan, larangan, atau saran kepada seseorang agar melakukan sesuatu. Kalimat perintah umumnya diakhiri dengan tanda seru (!) jika bersifat tegas, atau tanda titik (.) jika bersifat halus.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Tamrin, dengan judul “Gangguan Berbahasa Verbal Pada Penyandang *Down Sindrom* di Kecamatan Kilo Kajian Fonologi”. metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode simak (pengamatan/obsevasi) dan cakap (wawancara). Hasil dari penelitian ini membuktikan cara yang tepat bagi orang tua, guru, serta lingkungan sekitar dalam menangani anak dengan penyandang down syndrome. Diharapkan setiap orang tua dapat membangun motivasi anak dengan keterlambatan bicara melalui metode yang tepat.³¹
2. Muhammad Al Fakhri, dengan judul “Pola Asuh Anak *Down Syndrome* di Yayasan Sahabat Difabel Aceh”. Metode pada

³¹ Tamrin, Gangguan Berbahasa Verbal Pada Penyandang *Down Sindrom* di Kecamatan Kilo Kajian Fonologi, *Skripsi*, (Mataram: UMM, 2019).

penelitian ini merupakan metode kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini, bahwa pola asuh Yayasan Sahabat Difabel Aceh memilih untuk menerapkan pola asuh demokratis dan terapi okupasi, pola asuh demokrasi lebih menekankan anak DS menjadi taat serta mandiri. Dengan terapi okupasi juga dapat mengembangkan motorik halus pada anak DS serta dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.³²

3. Anita Anraini Lubis, dengan judul “Analisis Bioakustik Melalui Spektogram *Speech Analyzer* Untuk Menguji Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Beda Usia: Studi Kasus Peli Dan Sutan di SLB Negeri 1 Padang (Suatu Tinjauan Neurolinguistik)”. kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil kemampuan produktif P berdasarkan analisis bioakustik menggunakan spektogram SA audacity dan instrumen penelitian berupa kartu bergambar (FC), yaitu berada pada kisaran 12.03 dB. sementara hasil kemampuan produktif S berdasarkan analisis bioakustik menggunakan spektogram SA audacity dan instrumen penelitian berupa kartu bergambar (FC), yaitu berada pada kisaran 9,43 dB. Rata-rata kisaran gelombang bunyi pada level normal.
P sudah mampu dan paham terkait penggunaan afiksasi dari penjabaran kartu bergambar yang ditunjukkan padanya, ada 6 jenis afiksasi yang diproduksi oleh P dan sebanyak 11 bentuk yang

³² Muhammad Al Fakhri, Pola Asuh Anak Down Syndrome di Yayasan Sahabat Difabel Aceh, *Skripsi*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).

diujarkan oleh P. Dengan persentase prefiks sebesar 45,45% dan persentase sufiks 54,54%. Berbeda dengan S yang masih belum mampu mengucapkan afiksasi sama sekali, karena silaba yang mampu diucapkan cenderung silaba-silaba akhir saja pada setiap kartu bergambar diajukan pada S. oleh karena itu sulit mendeteksi kemampuan morfologi S dalam hal penggunaan afiksasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan verbal penderita DS beda usia P dan S, diantaranya adalah faktor gangguan perhatian (pemahaman), faktor gangguan emosi dan perasaan, dan faktor psikologi.³³

³³ Anita Angraini Lubis, Analisis Bioakustik Melalui Spektogram *Speech Analyzer* Untuk Menguji Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Beda Usia: Studi Kasus Peli Dan Sutan di SLB Negeri 1 Padang (Suatu Tinjauan Neurolinguistik), *Tesis*, (Padang: Unand, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Maret 2025 bertempat di Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasi tersebut merupakan tempat tinggal dari individu penderita DS dan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti serta dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan dapat dengan mudah mengamati individu penderita DS berbahasa dalam kesehariaannya.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.³⁴ Jadi, metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode linguistik. Metode linguistik adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian bahasa, membantu peneliti untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis. metode ini mencakup cara-cara untuk memilih dan

³⁴ Sumandi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

mengklasifikasikan data berdasarkan pendekatan yang diadopsi, sehingga memudahkan analisis bahasa. Dengan metode cakap dan simak.³⁵

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini, dari seorang individu berinisial Y dengan kelainan yang dideritanya berupa DS. Alasan peneliti menetapkan Y sebagai subjek penelitian karena ketertarikan peneliti terhadap kemampuan berbahasa (bentuk-bentuk kebahasaan) yang dimiliki oleh Y yang hampir sama dengan anak normal pada umumnya, serta Y dapat mengontrol emosinya dengan stabil pada saat berkomunikasi dengan orang lain.

D. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh pada penelitian ini diambil dari tuturan penderita DS dan hasil wawancara dari orang tua penderita. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁵ Sudaryanto, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988) hlm.5

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tuturan penderita DS Y di Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Tuturan tersebut diambil pada saat Y berkomunikasi dan berinteraksi dengan peneliti dan orang disekitarnya secara langsung. Kemudian mengajak Y berkomunikasi dengan memberi beberapa pertanyaan, setelah itu data yang ditemukan direkam menggunakan telepon genggam dan dicatat serapi mungkin pada buku catatan. Dengan demikian, akan diketahui sejauh mana penguasaan atau kemampuan bentuk-bentuk kebahasaan yang Y tuturkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini, yaitu orang tua dari anak penderita DS, berupa hasil wawancara tentang pola asuh serta faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS Y usia 29 tahun.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode cakap dan metode simak untuk memperoleh data dari narasumber.

1. Metode Cakap

Menurut Mahsun dalam Tamrin menyatakan metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam penyediaan data itu adalah berupa percakapan dengan narasumber mengandung arti terhadap kontak langsung antara peneliti dan narasumber, Karen itulah data yang diperoleh melalui penggunaan bahasa lisan.

a. Teknik Dasar: Teknik Pancing

Percakapan atau metode cakap itu diwujudkan dengan pemancingan. Teknik ini merupakan teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan kecerdikan dan kemauannya memancing seseorang agar berbicara.

b. Teknik Lanjutan

1) Teknik Cakap Semuka (CS)

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan langsung mendatangi narasumber dan melakukan percakapan (bersumber pada pancingan yang berupa daftar pertanyaan) dengan narasumber secara lisan.

2) Teknik Cakap Tansemuka (CTS)

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan tidak langsung. Kegiatan memancing berbicara dilakukan pula dengan percakapan tidak langsung yaitu dengan tertulis, Teknik ini

dilakukan apabila peneliti memerlukan data tertulis berupa tulisan tangan dari narasumber yaitu penderita DS.

3) Teknik Rekam dan Catat

Teknik rekam hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka, maksudnya apa yang dicatat itu dapat di cek kembali pada rekaman yang dihasilkan. Teknik catat dapat digunakan pada penerapan teknik cakap tansemuka dan teknik cakap semuka, teknik ini dapat dilakukan peneliti untuk mencatat data yang diperlukan.³⁶

c. Teknik Kartu Bergambar (FC)

Teknik kartu gambar yang selanjutnya disingkat (FC) menurut Arsyad (dalam angraini 2019), merupakan sebuah teknik baru dalam bidang pendidikan anak usia dini. Teknik ini dengan menggunakan kartu kecil berisi gambar, kata, warna, atau simbol. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman. Beberapa jenis FC menurut Maimunah Hasan (dalam anggraini 2019), yaitu sebagai berikut. Flash card benda, pada kartu ini anak akan ditunjukkan gambar benda-benda di sekitar

³⁶ Sudaryanto, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988) hlm 7-9.

anak, misalnya hewan, buah-buahan, benda yang ada di rumah, macam-macam peralatan, bagian-bagian rumah, dan lain-lain.³⁷

2. Metode Simak

Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Bahwa menyadap bentuk-bentuk bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Dalam teknik sadap ini di ikuti teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak libat bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Teknik simak libat cakap ini bertujuan agar peneliti melakukan penyadapan itu sendiri dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, nerpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Hal ini dapat disejajarkan dengan metode observasi dan pengamatan. Adapun teknik-teknik dalam metode simak dibagi menjadi dua, yaitu.

- a. Teknik Simak Libat Cakap (SLC) yaitu teknik penyadapan sebagai dasar dengan cara yang dilakukan peneliti sebagai upaya dalam berpartisipasi dalam pembicaraan, artinya peneliti terlibat langsung dalam dialog.

³⁷ Anita Angraini Lubis, Analisis Bioakustik Melalui Spektogram *Speech Analyzer* Untuk Menguji Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Beda Usia: Studi Kasus Peli Dan Sutan di SLB Negeri 1 Padang (Suatu Tinjauan Neurolinguistik), *Tesis*, (Padang: Unand, 2019).

b. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu teknik penyimakan dengan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh narasumber.³⁸

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian yang memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

4. Display Data

Display data atau menyajikan data yang berarti data yang telah diperoleh akan disajikan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk naratif, grafik, matrik dan sebagainya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah data dikumpulkan dan disajikan menjadi lebih sederhana, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan pernyataan yang merangkum hasil pembahasan atau analisis secara ringkas.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intra lingual. Metode padan intra lingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-membandingkan unsur- unsur

³⁸ Sudaryanto, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988) hlm 7-9.

yang bersifat lingual, baik yang terdapat pada suatu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda menurut Mahsun dalam Tamrin. Dengan kata lain metode padan intra lingual merupakan cara penyediaan data untuk menghubungkan-bandingkan unsur lingual satu bahasa maupun bahasa yang berbeda dengan data yang sudah disiapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Observasi, merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS. observasi difokuskan sebagai upaya penelitian mengumpulkan data dan informasi dari sumber data dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap narasumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dengan wawancara diperoleh data secara akurat dalam penelitian ini dilakukan terhadap individu penderita DS dan orang tua penderita DS.

3. Dokumentasi, merupakan hal yang dapat melengkapi observasi dan wawancara dan juga alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dengan adanya dokumentasi peneliti baik berupa foto dan dokumen dapat membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sirandorung

Kelurahan Sirandorung adalah salah satu kelurahan yang termasuk dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Sebelumnya Kelurahan Sirandorung adalah pecahan dari desa Siringoringo. Karena kelurahan Sirandorung dengan Siringoringo pada tahun 1865 sampai tahun 1978 merupakan suatu kesatuan. Adapun penyebutan kata “Sirandorung” diambil dari nama pohon yang bernama “Sirandorung” yang tumbuh di sepanjang Aek Sirandorung. Sampai pada tahun 1978, desa Siringo-ringo dikembangkan menjadi dua Kelurahan, yaitu Kelurahan Sirandorung dan Kelurahan Padang Bulan.³⁹

2. Letak Geografis Sirandorung

Kelurahan Sirandorung berada di wilayah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu dengan jarak 1,5 km dari kota Labuhan Batu sebagai ibu kota Kabupaten, dan jarak ke ibu kota Provinsi Medan kurang lebih 275 km. Kelurahan Sirandorung terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature udara berkisar 21 s/d

³⁹ Dian Permana, warga di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 15 maret 2025.

30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun. Adapun letak Kelurahan Sirandiorung secara geografis sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Bulan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Binaraga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lobu Sona
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kartini.

Kelurahan Sirandorung memiliki luas wilayah \pm 750 Ha dengan lahan produktif 350 Ha.⁴⁰

3. Identitas Subjek Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh dari seseorang penderita *down syndrome* (DS). Identitas penderita DS tersebut yaitu sebagai berikut.

Nama : Mariyanti Rukmana Simbolon
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Rantauprapat/ 7-3-1996
Agama : Islam
Alamat : Rantauprapat

Y merupakan anak terakhir dari 10 bersaudara, dari temuan peneliti juga, Y pernah ikut serta belajar bersama anak Paud/TK yang berada tepat dirumah kediaman Y yang didirikan oleh saudara Y, oleh karena itu sedikit banyaknya Y dapat beradaptasi dan mengenyam pendidikan walaupun hanya sekedar mengenal huruf dan bermain. Y

⁴⁰ Profil Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

sosok yang sangat aktif dan rajin, ia dapat melakukan pekerjaan rumah yang sering dilakukan oleh orang normal biasanya. Hanya saja terkadang sifat kekanakannya tidak dapat dihindari.

B. Temuan Khusus

1. Analisis Bentuk-bentuk Kemampuan Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun

a. Analisis Bentuk-bentuk Kemampuan Fonologi Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun

Berikut tabel pengucapan fonem (vokal) yang terletak pada posisi awal, tengah, dan akhir. Pengucapan fonem vokal berikut dapat dilihat dari bentuk kata yaitu:

Tabel 4.1 Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan Y

No	Data	Vokal	Posisi	Tuturan Y
1	Anggur	/a/	Awal	[anggur]
	Batu		Tengah	[batu]
	Bunga		Akhir	[bunga]
2	Ingus	/i/	Awal	[inus]
	Singa		Tengah	[s ^y inga]
	Besi		Akhir	[besi]
3	Ular	/u/	Awal	[ular]
	Buku		Tengah	[buk ^k u]
	Biru		Akhir	[biru]
	Emas	/e/	Awal	[emas]

4	Celana		Tengah	[cana]
	Sate		Akhir	[sate]
5	Oren	/o/	Awal	[oren]
	Bola		Tengah	[bola]
	Radio		Akhir	[radio]

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Y mampu mengucapkan fonem vokal dengan sangat baik di semua posisi, baik awal, tengah dan akhir. Fonem /a/, /i/ dan /u/ semua posisi baik awal, tengah dan akhir diujarkan dengan baik tanpa kesalahan bunyi yang dihasilkan oleh Y. Bunyi fonem /e/ pada posisi awal dan akhir diucapkan dengan baik oleh Y, tapi ketika fonem /e/ berada pada posisi tengah bunyi berubah menjadi fonem /a/. Bunyi fonem /o/ juga diucapkan dengan baik oleh Y.

Berikut ini adalah tabel pengucapan fonem konsonan yang terletak pada awal, tengah dan akhir. Pengucapan fonem konsonan dapat dilihat dari bentuk kata, yaitu:

Tabel 4.2 Pengucapan Fonem Konsonan pada Tuturan Y

No	Data	Konsonan	Posisi	Tuturan Y
1	Balon	/b/	Awal	[balon]
	Sabun		Tengah	[sabun]
			Akhir	
	Cacing	/c/	Awal	[cacing]

2	Cicak		Tengah	[cicak]
			Akhir	
3	Dodot	/d/	Awal	[dot]
	Udang		Tengah	[udang]
	Madu		Akhir	[madu]
4	Gigi	/g/	Awal	[gigik]
	Tiga		Tengah	[tiga]
			Akhir	
5	Hidung	/h/	Awal	[idung]
	Tahun		Tengah	[tahun]
	Rumah		Akhir	[rumah]
6	Jambu	/j/	Awal	[jambu]
	Belajar		Tengah	[nulis]
			Akhir	
7	Kue	/k/	Awal	[kuweh]
	makan		Tengah	[makan]
	Kotak		Akhir	[kota]
8	Lari	/l/	Awal	[lari]
	Lalat		Tengah	[lalat]
	Sambal		Akhir	[pedas]
9	Mobil	/m/	Awal	[mowbil]
	Semut		Tengah	[semut]

	Jam		Akhir	[jam]
10	Nasi	/n/	Awal	[nasik]
	Jendela		Tengah	[jendela]
	Ikan		Akhir	[ikan]
11	Pintu	/p/	Awal	[pintu]
	Kipas		Tengah	[kipas]
			Akhir	
12	roti	/r/	Awal	[roti]
	Jari		Tengah	[tangan]
	Kasur		Akhir	[tilam]
13	Sepatu	/s/	Awal	[patu]
	Musik		Tengah	[lagu]
	Kipas		Akhir	[kipas]
14	Tangga	/t/	Awal	[tangga]
	Sate		Tengah	[sate]
			Akhir	
15		/w/	Awal	
	Sawah		Tengah	[sawah]
			Akhir	
16	Zebra	/z/	Awal	[jebra]
			Tengah	
			Akhir	

Berdasarkan tabel pengucapan fonem konsonan oleh Y, terlihat bahwa Y mampu melafalkan fonem /b/, /c/, /d/, /g/, /k/, /m/, /n/, /p/, /t/, /w/ disemua posisi baik awal, tengah dan akhir dapat diucapkan oleh Y dengan baik. Pada fonem /h/ berada di posisi awal pada bentuk kata *hidung*, fonem /h/ hilang menjadi bentuk kata *idung*, tetapi pada posisi tengah dan akhir fonem /h/ dapat diucapkan dengan baik oleh Y. Fonem /j/ pada posisi awal dapat diucapkan dengan baik oleh Y tetapi fonem /j/ di posisi tengah pada kata *belajar* berubah menjadi kata *nulis*. Pada fonem /l/ posisi awal dan tengah dapat diucapkan dengan baik oleh Y, tetapi pada posisi akhir kata *sambal* berubah menjadi kata *pedas*. Pada fonem /r/ di posisi awal dapat diucapkan dengan baik oleh Y, tetapi pada posisi tengah kata *jari* berubah menjadi kata *tangan* dan di posisi akhir kata *kasur* berubah menjadi kata *tilam*. Pada fonem /s/ ketika berada di posisi awal terjadi ketidak tetapan bentuk, fonem /s/ hilang pada bentuk kata *sepatu* diucapkan menjadi *patu*, tetapi pada bentuk kata lain seperti *kipas* dapat diucapkan oleh Y, pada posisi tengah fonem /s/ bentuk kata *musik* berubah menjadi bentuk kata *lagu*. Pada fonem /z/ di posisi awal bentuk kata *zebra* berubah huruf z menjadi huruf j.

Tabel 4.3 Kesalahan Fonologi pada Tuturan Y

No	Tuturan Y	Kesalahan Fonologi			
		Substitusi	Adisi	Omisi	Distorsi
1	anggur→anggur	-	-	-	-
2	batu→batu	-	-	-	-
3	bunga→bunga	-	-	-	-
4	ingus→inus	-	-	g→ø	-
5	singa→s ^y inga	-	y	-	-
6	besi→besi	-	-	-	-
7	ular→ular	-	-	-	-
8	buku-buk ^k u	-	k	-	-
9	biru→biru	-	-	-	-
10	emas→emas	-	-	-	-
11	celana→cana	-	-	e→ø l→ø	-
12	sate→sate	-	-	-	-
13	oren→oren	-	-	-	-
14	bola→bola	-	-	-	-
15	radio→radio	-	-	-	-
16	balon→balon	-	-	-	-
17	sabun→sabun	-	-	-	-

18	cacing→cacing	-	-	-	-
19	cicak→cicak	-	-	-	-
20	dodot→dot	-	-	d→∅ o→∅	-
21	udang→udang	-	-	-	-
22	madu→madu	-	-	-	-
23	gigi→gigi ^k	-	^k	-	-
24	tiga→tiga	-	-	-	-
25	hidung→idung	-	-	h→∅	-
26	tahun→tahun	-	-	-	-
27	rumah→rumah	-	-	-	-
28	jambu→jambu	-	-	-	-
29	belajar→nulis	-	-	-	nulis
30	kue→ku ^w e ^h	-	^w ^h	-	-
31	makan→makan	-	-	-	-
32	kotak→kota	-	-	k→∅	-
33	Lari→lari	-	-	-	-
34	lalat→lalat	-	-	-	-
35	sambal→pedas	-	-	-	pedas
36	mobil→mo ^w bil	-	^w	-	-
37	semut→semut	-	-	-	-

38	jam→jam	-	-	-	-
39	nasi→nasi ^k	-	k	-	-
40	jendela→jendela	-	-	-	-
41	pintu→pintu	-	-	-	-
42	memasak→mem asak	-	-	-	-
43	ikan→ikan	-	-	-	-
44	kipas→kipas	-	-	-	-
45	Siswa berkumpul di aula sekolah→anak- anak kumpulan kesekolahan	-	-	-	-
46	jari→tangan	-	-	-	tangan
47	kasur→tilam	-	-	-	-
48	sepatu→patu	-	-	s→∅ e→∅	-
49	Adik bermain bola→adek bemain bola	i→e	-	-	-
50	musik→lagu	-	-	-	lagu
51	tangga→tangga	-	-	-	-
52	menyapu→meny	-	-	-	-

	apu bersikannya				
53	buah- buahhan→banyan ya buah	-	-	k→∅	-
54	Mainan→mainan sabira	-	-	-	-
55	sawah→sawah	-	-	-	-
56	zebra→jebra	z→j	-	-	-
57	Ibu mencuci piring→cucikan piring	-	-	-	-

Terdapat 57 kartu bergambar (FC) yang terdapat pada teknik pengambilan data pada penelitian ini. Pada tabel kesalahan fonologi dapat dilihat bahwa Y banyak melakukan omisi atau penghilangan fonem dalam bentuk penyederhanaan fonem dapat terjadi pada beberapa fonem dalam satu kata. Y juga sering melakukan adisi atau kesalahan penambahan, ketika sebuah fonem dimasukkan ke dalam sebuah kata. Untuk dilihat lebih lanjut dari setiap kesalahan fonologi yang diucapkan oleh Y, oleh karena itu dibuat tabel persentase kesalahan bunyi pata turutan Y, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Persentase Kesalahan Fonologi pada Tuturan Y

Bentuk	Kesalahan Fonologi Y			
	Substitusi	Adisi	Omisi	Distorsi
	i→e	y	g→∅	nulis
	z→j	k	e→∅	pedas
		k	l→∅	tangan
		w	d→∅	lagu
		h	o→∅	
		w	h→∅	
		k	k→∅	
			s→∅	
			e→∅	
			k→∅	
Jumlah	2	7	10	4
Jumlah Kesalahan Fonologi	24			
Persentase	3,50%	12,28%	17,54%	7,01%

b. Analisis Bentuk-bentuk Kemampuan Morfologi Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun.

- 1) Data (42) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= **Memasak**
- 2) Data (45) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= Anak-anak **kumplan kesekolahan**
- 3) Data (49) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= Adek **bemain bola**
- 4) Data (52) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= **Menyapu bersikannya**
- 5) Data (53) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= **banyanya** buah
- 6) Data (54) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= **mainan** sabira
- 7) Data (57) pada tabel kesalahan fonologi tuturan Y
= **cucikan** piring

Tabel 4.5 Afiksasi yang Dihasilkan Y

Bentuk	Afiksasi yang dihasilkan Y					
	Prefiks		Sufiks		Infiks	Konfiks
	me-	2	-an	2	-	(ke-an)
	be-	1	-nya	2	-	
			-kan	2	-	
Jumlah	3		6		-	1

Persentase	30%	60%		10%
------------	-----	-----	--	-----

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Y sudah mampu mengucapkan afiksasi dengan baik hanya dengan melihat kartu bergambar (FC) yang ditunjukkan oleh peneliti, terdapat 6 jenis afiksasi yang dihasilkan oleh Y dan ada 10 bentuk yang diucapkan Y. Dengan persentase prefiks sebesar 30%, sufiks sebesar 60%, dan konfiks 10%. Afiksasi yang diujarkan oleh Y sudah sangat baik dalam kesehariannya sudah sering diujarkan oleh Y. tetapi peneliti menemukan ada 1 kesalahan klasifikasi kelas kata pada tuturan Y, diantaranya data (35) terdapat pada tabel kesalahan fonologi, *sambal* menjadi *pedas* pada bentuk ini Y merubah nomina (kata benda) menjadi adjektifa (kata sifat), disebabkan karena Y akan mengatakan apa yang dilihatnya dengan apa yang dirasakannya. Contohnya seperti, peneliti menunjukkan kartu bergambar sambal lalu Y dengan refleksi mengatakan pedas, Karena Y dapat merasakan bahwa sambal itu pedas.

- c. Analisis Bentuk-bentuk Kemampuan Sintaksis Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun.

Tabel 4.6 Sintaksis yang Dihasilkan Y

Bentuk	Sintaksis		
	Frasa	Klausa	Kalimat
	mainan sabira	-	adek bermain

			bola
	menyapu bersikannya	-	anak-anak kumpulan kesekolahan
	Banyanya buah		Cucikan piring
Jumlah	3	-	3
Persentase	50%		50%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Y dapat merangkai kata sesuai dengan kemampuannya. Dengan persentase frasa sebanyak 50% dan kalimat 50%. Untuk frasa pada data (54) *mainan sabira* merupakan sebuah frasa nomina atau frasa kata benda. Data (52) *menyapu bersikannya* merupakan frasa verbal atau frasa kata kerja. Data (53) *banyaknya buah* merupakan frasa nomina atau frasa kata benda. Untuk kalimat pada data (49) *adek bermain bola* merupakan kalimat lengkap yang memiliki subjek (adek), predikat (bermain), objek (bola). Data (45) *anak-anak kumpulan kesekolahan* merupakan kalimat yang kurang lengkap dan kurang beraturan. Data (57) *cucikan piring* merupakan kalimat perintah. Setiap kesalahan rangkain kata yang dilakukan oleh Y disebabkan kurang memahami dalam merangkai kata yang baik dan benar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bentuk-bentuk Kebahasaan Penderita Down Syndrome Studi Kasus Y Usia 29 Tahun

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa, seseorang yang berada di lingkungan yang positif akan meniru hal yang positif dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, demikian halnya lingkungan yang kurang mendukung akan menghasilkan hal yang negatif juga. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orang tua yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia, melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁴¹

Lingkungan sosial dapat terdiri dari semua orang yang kita kenal baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang membiasakan interaksi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik akan berpengaruh baik untuk proses belajar individu penderita DS dalam memproduksi bahasa. Didikkan yang di

⁴¹ Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi Nasution, "Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4, No 2, 2019, hlm 168.

terapkan oleh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan perilaku individu DS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua penderita DS yang bernama ibu Masliana Ritonga ia mengatakan bahwa:

“Untuk pola asuh yang saya terapkan sehari-hari kepada anak saya, mungkin lebih tegas, tidak terlalu keras tetapi tidak terlalu dimanja juga, tetap ada aturan yang harus di patuhi serta peran kakak dan abangnya pun sangat berpengaruh dalam mengasuh Y dalam kehidupan sehari-harinya”. Selanjutnya

“Untuk merawat anak yang memiliki kelainan ini, kita harus mempunyai kesabaran yang besardan dalam menyampaikan nasehat ataupun aturan harus melihat situasi dan perasaannya, tetapi Alhamdulillah Y tidak susah untuk dibilangi”.⁴²

Y memiliki perilaku yang baik dan cenderung sopan jika bertemu dengan orang yang menurutnya baik. Y memiliki lingkungan sosial yang sangat baik dan mampu berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain. Sehingga dalam bertutur bahasa Y mampu mengucapkan kata dan kalimat walaupun masih terdapat sedikit kesalahan.

b. Faktor Gangguan Emosi dan Perasaan

Emosi dan perasaan terkadang tidak dapat dihindari pada setiap orang, akan tetapi masih dapat dikontrol pada saat-saat tertentu. Berbeda dengan anak yang memiliki kelainan DS mengontrol emosi dan perasaan sangat sulit bagi mereka seperti kurang matang dalam mengolah emosi dan perasaan.

⁴² Masliana Ritonga, Orang tua, Wawancara 10 maret 2025 di Kelurahan Sirandorung Kabupaten Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua penderita DS yang bernama ibu Masliana Ritonga mengatakan bahwa:

“Hambatan yang mungkin terjadi pada saat mengasuh anak dengan kelainan ini, biasanya yaitu tantrum atau tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, pada saat seperti itulah terkadang kesabaran kita habis, terkadang dia ini mau pergi-pergi tanpa memberitahu walaupun tidak jauh-jauh”.⁴³

Y Mampu mengontrol emosinya dengan baik tetapi terkadang di situasi tertentu yang membuat Y kurang nyaman, ia akan menangis seperti anak kecil dan mengatakan kata yang kurang sopan kepada orang yang bersangkutan, walaupun di usianya yang sudah dewasa menginjak 29 tahun ini, Y masih memiliki perasaan seperti anak remaja, seperti anak remaja yang baru mengenal cinta, dan cenderung bersikap genit jika berdekatan dengan lawan jenisnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita Down Syndrome: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus tentang individu berusia 29 tahun yang memiliki kelainan yaitu *down Syndrome*, peneliti menemukan bentuk-bentuk kebahasaan yang diucapkan oleh Y sudah sangat bagus, pada bidang morfologi dan sintaksis. Y dapat mengucapkan afiksasi, kata dan kalimat melalui kartu bergambar (FC) yang di perlihatkan oleh peneliti,

⁴³ Masliana Ritonga, Orang tua, Wawancara 10 maret 2025 di Kelurahan Sirandorung Kabupaten Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dalam tuturannya. Tetapi pada bidang fonologi peneliti menemukan beberapa kesalahan fonologi dalam tuturan yang diujarkan Y, persentase kesalahan fonologi pada substitusi (pergantian fonem) sebesar 3,50%, adisi (penambahan fonem) sebesar 12,28%, omisi (penghilangan fonem) sebesar 17,54%, dan distorsi (kata yang tidak sesuai) sebesar 7,01%.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan yang dihasilkan oleh Y yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor gangguan emosi dan perasaan yang sangat mempengaruhi tuturan Y dalam berinteraksi dengan orang lain.

D. Keterbatasan Peneliti

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang cukup sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan yaitu:

1. Dalam proses pengumpulan data, subjek penelitian terkadang tidak ingin berbicara kepada siapapun, oleh karena itu peneliti harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam hal membujuk ataupun menunggu sampai individu DS ingin berbicara lagi.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu” yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Y sudah sangat mampu dan paham terhadap afiksasi dari penjambaran kartu bergambar (FC) yang diperlihatkan oleh peneliti, ada 6 afiksasi yang diperoleh oleh Y dan sebanyak 10 bentuk yang diucapkan oleh Y. Dengan persentase prefiks sebesar 30%, persentase sufiks sebesar 60%, dan persentase konfiks sebesar 10%. Y juga mampu dan paham dalam merangkai kata maupun kalimat melalui kartu bergambar yang diperlihatkan oleh peneliti. Dengan persentase frasa sebesar 50% dan persentase kalimat sebesar 50%. Tetapi pada bidang fonologi peneliti menemukan beberapa kesalahan fonologi dalam tuturan yang diujarkan Y, persentase kesalahan fonologi pada substitusi (pergantian fonem) sebesar 3,50%, adisi (penambahan fonem) sebesar 12,28%, omisi (penghilangan fonem) sebesar 17,54%, dan distorsi (kata yang tidak sesuai) sebesar 7,01%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kebahasaan penderita DS Y usia 29 tahun diantaranya yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor gangguan emosi dan perasaan. Faktor lingkungan sosial yang positif akan mampu menarik perhatian Y untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik bersama keluarga ataupun orang lain. Selanjutnya, faktor gangguan emosi dan perasaan juga menjadi faktor yang kurang lebih juga berpengaruh terhadap tuturan Y. Y Mampu mengontrol emosinya dengan baik, tetapi disituasi tertentu yang membuat Y kurang nyaman ia akan menangis seperti anak kecil dan mengatakan kata yang kurang sopan kepada orang yang bersangkutan walaupun di usianya yang sudah dewasa menginjak 29 tahun.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita Down Syndrome: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu berdampak bagi peneliti dan subjek yang diteliti. Bahi peneliti sendiri penelitian ini berdampak pada pengetahuan yang semakin luas khususnya pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis dan juga mengaji lebih dalam tentang individu penderita *down syndrome*, ini merupakan kelainan pada kromosom trisomi terdapat kromosom tambahan yaitu kromosom 21 yang berpengaruh terhadap fisik, mental dan saraf otak pusat. Oleh karena itu

penelitian ini dapat menjadi referensi orang tua agar lebih sabar dan menjaga serat mendidik anak dengan kelainan DS.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian dengan kartu bergambar (FC) untuk melihat kemampuan verbal diharapkan agar lebih dimaksimalkan oleh peneliti selanjutnya, agar analisis mengenai fonologi, morfologi dan sintaksis lebih baik dan sempurna.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin tertarik terhadap judul analisis bentuk-bentuk kebahasaan, dapat mengkaji dari segi bidang pragmatiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayana, I. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome. *journal of special education lectura*. Vol 1. No. 1.
- Fauzi, M., & Hutahaean, S. (2014). Bahasa dan Realitas: suatu Pendekatan Psikologisme. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 10. No 2.
- Fakhri, M. A. (2023). *Pola Asuh Anak Down Syndrome di Yayasan Sahabat Difabel Aceh*. (Skripsi). Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Harahap, A., & Mhd Latip K. N. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4. No 2.
- Irwanto, dkk. (2019). *A-Z Sindrom Down*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2015). *SINTAKSIS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, A. A. (2019). Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita *Down Syndrome* Beda Usia Di SLB Negeri 1 Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan). *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol 03. No 1.
- Lubis, A. A. (2019). *Analisis Bioakustik Melalui Spektogram Speech Analyzer Untuk Menguji Kemampuan Verbal Penderita Down Syndrome Beda Usia: Studi Kasus Peli dan Sutan di SLB Negeri 1 Padang (Suatu Tinjauan Neurolinguistik)*, (Unpublished thesis). Padang: Unand.
- Lubis, A. A., & Ikawati, E. (2018). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Penderita Tunagrahita Berat Studi Kasus: Nurhuda Surya Finingsih di SLB Negeri 1 Padang, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 02. No. 1.
- Mailani, O., dkk. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*. Vol 1, No. 2.
- Ritonga, M. (2025). *Orang tua*. Kelurahan Sirandorung Kabupaten Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
- Neormanzah. (2019). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra.
- Parera, J. D. (1990). *MORFOLOGI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ratu, D. (2020). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bekasi: CV Creative.

- Rumailah, S. (2021). *Sintaksis pengantar kemahiran berbahasa Indonesia*. Surabaya:CV. REVKA PRIMA MEDIA.
- Santoso, A. & Rosantika, dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Akun Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Vol 13. No 2.
- Sastra, G. (2011). *Neurolinguistik suatu pengantar*. Bandung: ALFABETA.
- Sudaryanto., (1988). *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, T. (2015). *Analisis Struktur Novel "Ayat-Ayat Cinta" Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pengajarannya di SMA*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Tamrin. (2019). *Gangguan Berbahasa Verbal Pada Penyandang Down Syndrome di Kecamatan Kilo Kajian Fonologi*. (Skripsi). Mataram: UMM.
- Tarmin, W., & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press.
- Utami, S., (2014). Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia. *Jurnal Cemerlang*. Vol 11. No 2.
- Yulianti, R., & Unsiyah, F. (2018). *Fonologi*. Malang: UB Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Cahaya Bulan Pasaribu
2. Nim : 2121000003
3. Tempat/Tanggal Lahir : RantauPrapat, 18 Desember 2002
4. Agama : Islam
5. Email/No. HP : cahayabulanpasaribu@gmail.com/082272378376
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 4 (Keempat) dari 4 Bersaudara
8. Alamat : Gang Kantil Sirandorong Tengah, RantauPrapat

II. Identitas Orang Tua/Wali

1. Ayah

- a. Nama Ayah : Nolong Pasaribu
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- a. Alamat : Gang Kantil Sirandorong Tengah, RantauPrapat
- c. Telp/HP : 082167234916

2. Ibu

- b. Nama Ibu : Rohani Ritonga
- c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- d. Alamat : Gang Kantil Sirandorong Tengah, RantauPrapat
- e. Telp/HP : -

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 117470 Kampung Sawah (2009-2015)
2. SMP Negeri 2 Rantau Utara (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

Lampiran I

Hasil Wawancara

Peneliti : Cahaya Bulan Pasaribu

Narasumber : Orang Tua Anak Penderita DS

Nama : Ibu Masliana Ritonga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan sehingga anak ibu menjadi penyandang DS?	Kalau penyebab yang berbahaya itu tidak ada, tapi sebelum mengetahui ibuk hamil, sebelumnya ibuk rutin mengkonsumsi pil KB waktu sudah diperiksa ternyata ibuk sudah hamil 2 bulan, tapi setelah itu tidak sakit apapun pada masa mengandung, sehat-sehat saja.
2	Bagaimana ibu mendidik anak dalam hal memberikan aturan dan nasehat pada anak disabilitas DS?	Untuk merawat anak yang memiliki kelainan ini, kita harus mempunyai kesabaran yang besar dan dalam menyampaikan nasehat ataupun aturan harus melihat situasi dan perasaannya, tetapi Alhamdulillah Y tidak susah untuk dibilangi
3	Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak disabilitas DS?	Untuk pola asuh yang saya terapkan sehari-hari kepada anak saya, mungkin lebih tegas, tidak terlalu keras tetapi tidak terlalu dimanja juga, tetap ada aturan yang harus di patuhi serta peran kakak dan abangnya pun sangat berpengaruh dalam mengasuh Y dalam kehidupan sehari-harinya.
4	Apakah ada hambatan ibu pada saat mengasuh anak ?	Hambatan yang mungkin terjadi pada saat mengasuh anak dengan kelainan ini, biasanya yaitu tantrum atau tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, pada saat seperti itulah terkadang kesabaran kita habis,

		terkadang dia ini mau pergi-pergi tanpa memberitahu walaupun tidak jauh-jauh
--	--	--

Lampiran II

INSTRUMEN IDENTIFIKASI DAN ASESMEN DOWN SYNDROME

Nama : Maryanti Rukmana Simbolon

Usia : 29 Tahun

Alamat: Rantauprapat

A. Petunjuk

1. Gunakan instrumen berikut untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus.
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom pernyataan sesuai dengan gejala yang tampak/diperoleh.
3. Catatan:
 - 3.1 Usahakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada setiap anak dengan seksama.
 - 3.2 Untuk melengkapi data, anak dapat diberikan tugas sesuai dengan pernyataan yang diinginkan.

B. Instrumen Identifikasi

POTENSI KEBAHASAAN		YA	TIDAK	DESKRIPSI
1. FONOLOGI				
a	Anak kurang jelas dalam melafalkan setiap kata dalam berbicara.	✓		Y Kurang jelas dalam melafalkan kata karena pada umumnya anak DS memiliki lidah yang sedikit lebih panjang dari orang normal, sehingga produksi air liur sedikit lebih banyak yang menyebabkan pelafalan kata menjadi kurang jelas.
b	Anak dapat mendeskripsikan gambar	✓		Y dapat mengatakan gambar apa yang sedang ia lihat karena Y sangat

	yang dilihatnya.			menyukai gambar yang memiliki warna yang kontras.
c	Anak mampu menyebutkan huruf abjad.	✓		Y mampu menyebutkan huruf abjad karena Y pernah belajar dan bermain bersama anak TK/PAUD.
2. MORFOLOGI				
d	Anak lebih banyak menggunakan kata dasar dibandingkan kata tuturan.	✓		Karena anak dengan DS sulit dalam memproses struktur morfologis yang lebih kompleks. Y cenderung hanya menggunakan kata dasar saja.
e	Anak sulit dalam menggunakan kata hubung	✓		Anak DS cenderung berbicara dalam potongan-potongan kalimat sulit menggunakan kata penghubung seperti dan, lalu, tapi.
3. SINTAKSIS				
f	Anak memiliki potensi dalam membaca.	✓		Karena Y mampu mengucapkan huruf abjad otomatis Y memiliki potensi dalam membaca.
g	Anak dapat berbaur dan bercerita di depan orang banyak.		✓	Y kurang mampu untuk berbaur didepan orang banyak karena Y sedikit pemalu.
h	Anak dapat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.	✓		Y mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya disaat Y memiliki perasaan yang baik.

i	Anak dapat menggunakan intonasi pada saat berbicara.	✓		Y dapat menggunakan intonasi karena pada saat berbicara dan marah Y memiliki nada suara yg berbeda.
j	Anak cenderung menghasilkan kalimat yang pendek dan sederhana.	✓		Karena anak dengan DS cenderung hanya menghasilkan kata dasar saja misalnya "makan roti".
k	Anak dapat memahami pembicaraan dua arah dan merespon dengan baik tanpa terbata-bata.		✓	Anak dengan DS tidak mampu dalam memahami pembicaraan dua arah dikarenakan daya ingat yang tidak terlalu bagus dan peroduksi kosa kata yg sangat terbatas.

Lampiran III

Rubrik Penilaian Bentuk-Bentuk Kebahasaan Y

A. Mengungkapkan Pendapat tentang Kartu Bergambar (FC)

1. Anak diberi pernyataan YA, bila anak mampu mengungkapkan fonem pada setiap gambar yang diberikan peneliti pada tataran fonologinya.
2. Anak diberi pernyataan TIDAK, bila anak tidak mampu mengungkapkan fonem pada setiap gambar yang diberikan peneliti pada tataran fonologinya.
3. Anak diberi pernyataan YA, bila anak mampu menyebutkan struktur morfologis pada setiap gambar yang diberikan peneliti pada tataran morfologinya.
4. Anak diberi pernyataan TIDAK, bila anak tidak mampu menyebutkan struktur morfologis pada setiap gambar yang diberikan peneliti pada tataran morfologinya
5. Anak diberi pernyataan YA, bila anak mampu menyebutkan kalimat sederhana tanpa bantuan siapapun pada tataran sintaksisnya.
6. Anak diberi pernyataan TIDAK, bila anak tidak mampu menyebutkan kalimat sederhana pada tataran sintaksisnya.

Lampiran IV

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Pokok Bahasan : Kemampuan Berbahasa

Nama Validator : Eva Juliana, M.Pd

Jabatan : Dosen

Instansi : UIN SYAHADA

Tanggal Validasi : Mei 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap lembar observasi yang digunakan pada penelitian berjudul “Analisis Bentuk-Bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome*: Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”.

Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar observasi sehingga dapat diketahui kelayakan lembar observasi dalam penelitian. Aspek penilaian meliputi bahasa dan kesesuaian pernyataan.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator pada penelitian ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Pernyataan						
1.	Kesesuaian pernyataan dengan setiap bidang fonologi, morfologi dan sintaksis					✓
2.	Kesesuaian pernyataan observasi dengan tujuan observasi.				✓	
3.	Kesesuaian pernyataan dengan kemampuan individu dengan <i>down syndrome</i>				✓	
B. Bahasa						
4.	Lembar observasi menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
5.	Lembar observasi menggunakan Bahasa komunitatif					✓
6.	Lembar observasi tidak menggunakan Bahasa daerah		✓			
Jumlah		25				
Total		30				
Rata-Rata Skor		$25/30 \times 100 = 83,3$				

D. SARAN

Dapat digunakan setelah direvisi sesuai arahan yg diberikan validator

E. KESIMPULAN

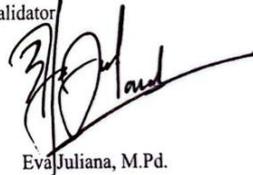
Lembar Observasi ini dinyatakan:

- ① Layak digunakan dalam penelitian
2. Layak digunakan dalam penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

(Nb.mohon dilingkari pernyataan yang dipilih)

Rantauprapat, 26 Mei 2025

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eva Juliana', written over a horizontal line.

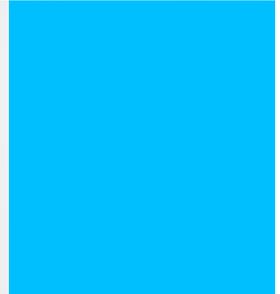
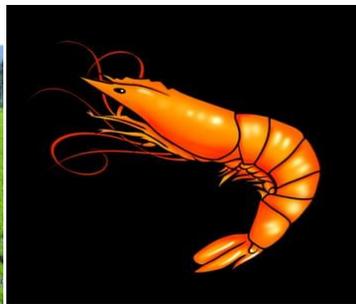
Eva Juliana, M.Pd.

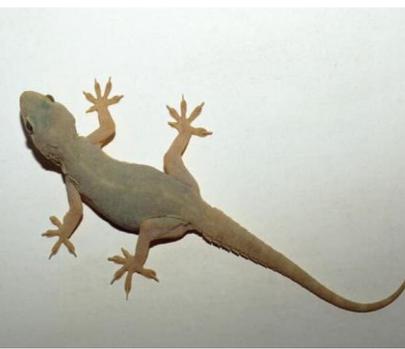
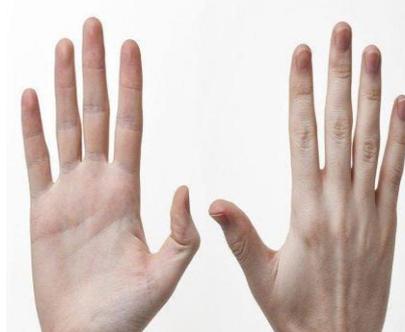
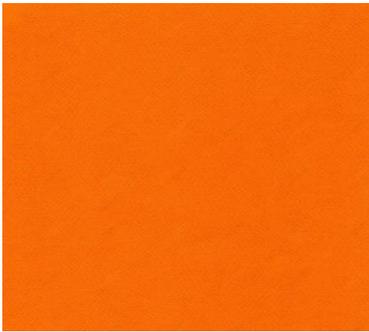
Lampiran V

Kartu Bergambar (FC) untuk Menguji Kemampuan Berbahasa Y



3







2025



Lampiran VI

Hasil Dokumentasi



Peneliti bersama Y dan ibu Marliana Ritonga



Wawancara dengan ibu penderita DS, ibu Marliana Ritonga di Kelurahan
Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu



Komunikasi antara Y dengan pemantik atau orang lain



Pada saat peneliti memperlihatkan kartu bergambar (FC) kepada Y

LAMPIRAN

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	September 2024
2	Pembagian Pembimbing	Oktober 2024
3	Pengesahan Judul	Oktober 2024
4	Penyusunan Proposal	26 Oktober 2024
5	Bimbingan ke Pembimbing II	14 November 2024
6	Revisi ke 1,2,3	14- 24 November 2024
7	Acc Pembimbing II	25 November 2024
8	Bimbingan ke Pembimbing I	26 November 2024
9	Revisi ke 1,2	26-28 November 2024
10	Acc Pembimbing I	29 November 2024
11	Seminar Proposal	05 Desember 2024
12	Revisi Proposal	18 Desember 2024
13	Pelaksanaan Penelitian	26 Februari-22 Maret 2025
14	Penyusunan BAB IV	23 Maret-5 April 2025
15	Penyusunan BAB V	6-11 April 2025
16	Bimbingan ke Pembimbing II	16 April 2025
17	Revisi ke 1,2,3	16-21 April 2025
18	Bimbingan ke Pembimbing I	22 April 2025
19	Revisi 1,2,3	22-30 April 2025
20	Seminar Hasil	8 Mei 2025
23	Revisi	9-26 Mei 2025
24	Sidang	28 Mei 2025
25	Revisi	2 Juni 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 502 /Un.28/E.1/TL.00/02/2025 12 Februari 2025
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lurah Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Cahaya Bulan Pasaribu
NIM : 2121000003
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rantau Prapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Analisis Bentuk-bentuk Kebahasaan Penderita *Down Syndrome* : Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Ujung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN SIRANDORUNG
JALAN :GELUGUR NO.32 SIRANDORUNG RANTAUPRAPAT-21414

Rantauprapat, 28 Februari 2025

Nomor : 800/ 561 /Sekre /2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.

di-

Tempat

Berdasarkan surat permohonan izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Nomor : B-502/Un.28/E.1/TL.00/02/2025. Tanggal 12 Februari 2025 Saya selaku Lurah Sirandorung mengkonfirmasi memberi izin atas pelaksanaan penelitian penyelesaian skripsi yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Februari s/d 22 Maret bagi mahasiswa/i UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN atas nama : Cahaya Bulan Pasaribu NIM : 212100003 Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Judul Penelitian : Analisis Bentuk-bentuk Kebahasaan Penderita Down Syndrome:Studi Kasus Y Usia 29 Tahun di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Maka dari itu besar harapan saya atas di laksanakan nya Penelitian tersebut nantinya dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat di Lingkungan Sirandorung Ujung.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Kelurahan,

Muhammad Rizal Rambe, SE., M.M

PENATA (III/c)

NIP.19820718 200904 1 007